

***PUBLIC RESPONSE TOWARDS THE CONDITION OF TRADITIONAL
MARKET
IN TAMPAN DISTRICT OF PEKANBARU CITY
(Study in Arengka Morning Market)***

***By : Putra Irawan
Abam PTR1994@Gmail.com
Consultant : Dr. H. Yoserizal, MS***

*Major Sociology Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus Bina widya J. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telephone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Public response towards the condition of traditional market in Tampan district of Pekanbaru city. The study is in Arengka morning market which is located in Soekarno-Hatta street, Pekanbaru. Arengka morning market is the only one market which is open everyday which is located in Tampan district whose the biggest number of population from the another district in Pekanbaru city, with the condition of Arengka morning market includes the merchandise's price, the safety, the parking, the location of merchandise, and also the quality and the quantity of merchandise in Arengka morning market as the traditional market, and with those conditions how the response of Tampan district's public as the customers of Arengka morning market.

The purpose of this research is to know the Public response towards the condition in that traditional market, as has been described, the respond is physical condition, the parking, quality and quantity of merchandise, etc. the method in this research is quantitative descriptive, which is done in Arengka morning market, with the number of sample is 85 respondents that is found in the location research with accidental technique, and with the respondents' characteristic whose 5 years experience in shopping. In collecting the data, the researcher uses observation technique, leaded interview, and questionnaire.

The result research shows that public response which is include the perception, the behaviour, and the participation have showed the positive response. This is because although the condition of the traditional market is not good enough, but only in the specific part, and this is also because Arengka morning market is not managed by government, but managed by private, so those conditions have resemble to the perfection.

The Keyword : Public response, Market condition, hope

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KONDISI PASAR TRADISIONAL
DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
(Studi Pada Pasar Pagi Arengka)**

**Oleh : Putra Irawan
AbamPTR1994@Gmail.Com
Dosen Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Respon masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru studi pada pasar Pagi Arengka yang terletak di jalan Soekarno-Hatta Pekanbaru. Pasar Pagi Arengka merupakan satu-satunya pasar yang aktif setiap hari yang ada pada Kecamatan Tampan dengan jumlah penduduk terbesar dari Kecamatan lain yang ada di Kota Pekanbaru, dengan kondisi yang pasar Pagi Arengka yang meliputi harga barang dagangan, keamanan, perparkiran, tata letak lokasi bahan dagangan, dan sampai pada kualitas dan kuantitas barang dagangan yang ada pada pasar Pagi Arengka sebagai pasar tradisional, dengan kondisi yang seperti ini bagaimana respon masyarakat Kecamatan Tampan yang sebagai penikmat pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kondisi yang ada pada pasar tradisional tersebut, sebagaimana yang telah di paparkan yaitu sebuah respon berupa kondisi fisik, perparkiran, kualitas dan kualitas barang dagangan dan lain-lain. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif deskriptif, yang dilakukan pada pasar Pagi Arengka, dengan jumlah sampel yaitu 85 responden yang ditemui di lapangan dengan teknik eksidental, dengan karakteristik responden yang minimal 5 tahun berbelanja. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara terpimpin, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon masyarakat yang meliputi persepsi, sikap, dan partisipasi sudah mengungkapkan respon yang positif. Hal ini dikarenakan walaupun kondisi pasar tradisional masih kurang baik namun hanya pada bagian tertentu, dan juga hal ini disebabkan karena pasar Pagi Arengka bukan merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh Pemerintah melainkan pihak swasta, sehingga suatu kondisi tersebut sudah mendekati kesempurnaan.

Kata Kunci : *Respon Masyarakat, Kondisi Pasar, Harapan*

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk 173.281 jiwa Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru hanya memiliki dua pasar tradisional dan satu diantaranya adalah pasar mingguan yang hanya ramai jika pada hari selasa saja, dan satu pasar aktif setiap hari yaitu pasar Pagi Arengka yang dibawah pengawasan swasta, dalam hal ini apakah pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan mampu menyaingi pasar modern yang tersebar pada Kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan melihat eksistensi pasar Pagi Arengka yang apakah bisa diandalkan keberadaannya di Kecamatan Tampan.

Pasar Pagi Arengka di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru merupakan salah satu pasar tradisional yang aktif setiap hari yang ada di Kecamatan Tampan, pasar ini juga merupakan sentral utama belanja masyarakat Kecamatan Tampan untuk berbelanja keperluan sehari-hari, seharusnya pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan sudah semestinya terhindar dari berbagai macam permasalahan-permasalahan yang membuat masyarakat tidak nyaman untuk berbelanja di pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan ini, kemudian ditambah lagi dengan banyaknya pasar modern yang ada di Kecamatan Tampan ini yang membuat kebiasaan masyarakat yang berbelanja pada pasar Pagi Arengka bisa saja berubah, masyarakat akan lebih memilih pasar modern untuk berbelanja.

Sebenarnya tidak hanya semakin banyak pasar modern menyebabkan kurangnya minat belanja masyarakat terhadap pasar Pagi Arengka, tetapi juga dikarnakan oleh masyarakat sudah mempunyai anggapan bahwa pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan banyak kekurangan, kekurangan pada pasar tradisional khususnya pada pasar pagi arengka Kecamatan Tampan yaitu :

1. Kotor dan bau sampah yang dibuang sembarangan.
2. Panas dan becek.
3. Tata letak bahan jualan yang tidak tertata rapi dan ruang gerak pembeli yang kurang berjarak.
4. Tindakan kriminalitas.
5. Perparkiran
6. Kualitas dan kuantitas barang dagangan.

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya peran pemerintah, pengelola pasar maupun kesadaran pedagang sendiri dalam menjaga eksistensi pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil kesimpulan apakah masyarakat akan tetap memilih pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan kota Pekanbaru sebagai tempat berbelanja atau masyarakat beralih berbelanja pada pasar modern yang ada di Kecamatan Tampan, berdasarkan pada fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **Respon Masyarakat Terhadap Kondisi Pasar Tradisional di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Pada Pasar Pagi Arengka).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana harapan masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional yaitu Pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

2.1 Teori Respon

Teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffé, respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kognitif : Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul karena adanya perubahan yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak.
2. Afektif : Respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
3. Konatif : Respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan.

Jika dilihat pada respon masyarakat pada kondisi pada pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan dengan melihat teori Steven M Caffé yang kedua yaitu Afektif maksudnya respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Adanya penilaian terhadap suatu kondisi

pasar Pagi Arengka, yaitu yang meliputi kondisi fisik pasar Pagi Arengka, perparkiran, kualitas dan kuantitas barang dagangan, kebersihan, dan keamanan pada pasar tradisional pasar Pagi Arengka.

2.1 Sektor Informal

Di Indonesia, menurut Hidayat 1987(dalam Heryanto, 2011), sudah ada kesepakatan tentang sebelas ciri pokok sektor informal, yaitu :

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia disektor formal.
2. Pada umumnya, unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Pada umumnya, kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi tidak sampai kepedagang kaki lima.
5. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub-sektor.
6. Teknologi yang digunakan bersifat primitif.
7. Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasi juga relatif kecil.
8. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
9. Pada umumnya, unit usaha termasuk golongan *one-man enterprise* dan kalau

mengerjakan buruh berasal dari keluarganya.

10. Sumber data atau modal usaha yang umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan yang tidak resmi.
11. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat desa-kota berpenghasilan rendah dan kadang-kadang juga yang berpenghasilan menengah.

Dilihat dari pengertian dan ciri-ciri sektor informal di atas, bisa disimpulkan bahwa pasar pagi Arengka kecamatan Tampan merupakan sebuah sektor informal, karena didalamnya terdapat beberapa kios-kios kecil yang merupakan hasil usaha pedagang-pedagang kecil yang bukan merupakan tanggung jawab pemerintah, dan dalam hal ini maka kegiatan-kegiatan pada pasar tersebut adalah sektor informal.

2.3 Konsep Masyarakat

Karangan (Syani, 1987) perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Konsep masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sekumpulan masyarakat yang memiliki berbagai macam kepentingan dalam memanfaatkan pasar Pagi Arengka sebagai tempat berbelanja, kemudian masyarakat sebagai pembeli tetap pada pasar

Pagi Arengka tentunya masyarakat yang telah lama berbelanja pada pasar Pagi Arengka dengan kategori 5 tahun lebih.

2.4 Kondisi Pasar Tradisional

Secara sosiologis pengertian pasar nyata sebenarnya tidak hanya menyangkut aspek-aspek ekonomis proses jual beli barang saja, tetapi adalah pasar merupakan suatu pranata ekonomi sekaligus juga cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi dari segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang nyaris lengkap dalam dirinya (Geertz, 1996 dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto).

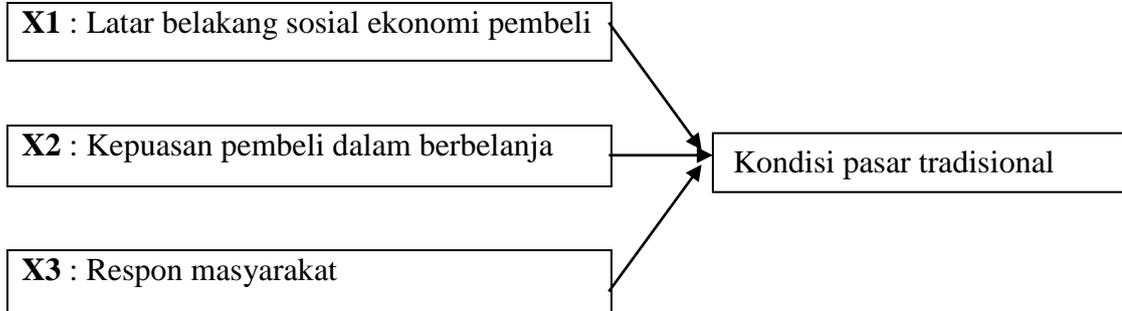
Jika dilihat dari kondisi pasar Pagi Arengka tersebut apakah sudah seperti pasar yang diharapkan masyarakat dalam berbelanja, kondisi pasar Pagi Arengka yang saat ini aktif beroperasi tentu saja masih jauh dari harapan masyarakat, karena masih saja ada pedagang pasar Pagi Arengka di Kecamatan Tampan yang membuang sampah sembarangan dagangannya sehingga menyebabkan terlihat sampah yang berserakan. Kemudian kondisi yang seperti ini juga meresahkan masyarakat yang melintas pada jalan Arengka tersebut, dikarenakan ada pedagang yang berjualan pada titik hijau atau badan jalan yang menimbulkan kemacetan pada jalan Arengka tersebut.

2.8 Operasional Variabel

Variabel X

Variabel Y

Respon masyarakat



Variabel X mempengaruhi variabel Y

Keterangan :

X1 : Latar belakang sosial ekonomi pembeli

Kategori :

1. Pekerjaan
 - Tinggi : Pegawai Negeri Sipil
 - Sedang : Petani
 - Rendah : Buruh
2. Pendidikan
 - Tinggi : SMA-Perguruan Tinggi
 - Sedang : SMP
 - Rendah : SD dan Tidak Sekolah
3. Pengeluaran
 - Tinggi : > Rp. 3.000.000
 - Sedang : Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000
 - Rendah : < Rp. 1.000.000

X2 : Kepuasan pembeli dalam berbelanja

1. Produk

Kategori :

- Produk dijual di pasar tradisional beranekaragam
- Produk terjamin kualitas dan kuantitasnya
- Produk hasil pertanian dan perikanan
- Produk yang dijual relatif murah

Pengukuran variabel X2 dan X3

Tinggi : Apabila memenuhi kategori lebih dari 3

Sedang : Apabila terpenuhi kategori sampai 3 atau 2

Rendah : Apabila memenuhi kategori kurang dari 2

2. Harga

Kategori :

- Harga terjangkau bagi semua kalangan
- Harga berubah terhadap produk sayuran

- Terjadinya proses tawar-menawar
- Persamaan bahasa

Pengukuran variabel X2 dan X3

Tinggi : Apabila memenuhi kategori lebih dari 3

Sedang : Apabila terpenuhi kategori sampai 3 atau 2

Rendah : Apabila memenuhi kategori kurang dari 2

3. Lokasi pasar

Kategori :

- Mudah di akses atau dijangkau
- Menjadi pusat pasar tradisional
- Pada perbatasan Kecamatan
- Strategis

Pengukuran variabel X2 dan X3

Tinggi : Apabila memenuhi kategori lebih dari 3

Sedang : Apabila terpenuhi kategori sampai 3 atau 2

Rendah : Apabila memenuhi kategori kurang dari 2

X3 Respon masyarakat

1. Fositif
 - Tingkat ekonomi dalam berbelanja
 - Kepercayaan (*trust*)
 - Tingkat harga yang berubah-ubah
 - Proses tawar-menawar

Pengukuran variabel X2 dan X3

Tinggi : Apabila memenuhi kategori lebih dari 3

Sedang : Apabila terpenuhi kategori sampai 3 atau 2

Rendah : Apabila memenuhi kategori kurang dari 2

2. Negatif
 - Parkir pada pasar tradisional
 - Becek dan tata letak barang dagangan
 - Terjadi tindakan kriminalitas
 - Kotor dan bau sampah

Pengukuran variabel X2 dan X3

Tinggi : Apabila memenuhi kategori lebih dari 3

Sedang : Apabila terpenuhi kategori sampai 3 atau 2

Rendah : Apabila memenuhi kategori kurang dari 2

5. Harapan masyarakat terhadap keberlanjutan kondisi pasar tradisional yaitu pasar pagi arengka.

1. Harapan terhadap harga barang pada pasar tradisional

- Tinggi : Apabila dianggap murah
- Sedang : Apabila dianggap harga tidak menetap
- Rendah : Apabila harga selalu mahal

2. Harapan terhadap keamanan pada pasar tradisional

- Tinggi : Apabila terdapat pihak keamanan berjaga-jaga
- Sedang : Apabila jarang penjagaan
- Rendah : Apabila tidak ada sama sekali penjagaan

3. Harapan masyarakat terhadap kebersihan pada pasar tradisional

- Tinggi : Apabila ada kesedian tempat sampah
- Sedang : Apabila hanya ada sedikit tempat sampah
- Rendah : Apabila tidak ada tempat sampah

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tepatnya pada pasar Pagi Arengka jalan Soekarno-Hatta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Masyarakat yang telah lama berbelanja dan berkunjung pada pasar Pagi Arengka, dalam hal ini peneliti menetapkan responden yang telah berbelanja minimal 5 tahun lebih. Hal ini dikarenakan hanya pembeli yang seperti itulah yang sudah lama merasakan kondisi pasar Pagi Arengka dari dahulu hingga sekarang. Kemudian peneliti mengambil beberapa responden untuk dijadikan sampel.

3.2.2 Sampel

Sampel yang dimaksud adalah peneliti dalam hal ini menggunakan teknik sampling non probability yaitu tidak memberi kesempatan atau peluang kepada setiap anggota populasi yang dijadikan anggota sampel, teknik sampling non probability ini adalah sampling eksidental, artinya pemilihan sampel dalam penelitian ini peneliti secara kebetulan atau spontan menentukan setiap sampel, artinya semua orang berhak menjadi sampel, dengan tidak sengaja

ditemukan oleh peneliti dan sesuai atau cocok dengan karakteristik yang peneliti inginkan sebagai sumber data.

Adapun karakteristik responden yang diinginkan peneliti yaitu :

1. Masyarakat sebagai pembeli atau pengunjung pada Pasar Pagi Arengka.
2. Masyarakat yang sudah berbelanja pada Pasar Pagi Arengka minimal selama 5 tahun lebih.
3. Masyarakat yang mampu menjawab butir-butir pertanyaan pada setiap kuesioner (Angket) yang telah peneliti buat.

Kemudian menetapkan 85 orang responden yang ditemukan dilapangan yang akan dijadikan sampel.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian deskriptif maupun kualitatif ada 2 jenis data yaitu :

1. Data primer
Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan melalui wawancara terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang sumber yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara

dengan informan. Observasi dengan mengamati setiap proses peristiwa yang dilakukan masyarakat di tempat berlangsungnya jual beli pada pasar Pagi Arengka. Kemudian mewawancarai masyarakat secara langsung yang dengan memperhatikan identitas responden dan mengetahui lamanya ia menjadikan pasar Pagi Arengka sebagai tempat berbelanja bahan pokok sehari-hari.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperlukan yang diperoleh dari lapangan, kemudian sumber data sekunder juga diperoleh dari buku-buku perpustakaan, internet, buku referensi lainnya dan berbagai dokumen yang terkait dengan pasar Pagi Arengka di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data observasi yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan apa yang dilakukan oleh masyarakat, mendengarkan langsung apa yang menjadi ucapan pedagang kepada masyarakat, melihat langsung bagaimana kondisi pasar dan perilaku masyarakat dalam berbelanja maupun berkunjung pada pasar Pagi Arengka.

b. Wawancara Terpinpin

Wawancara dilakukan kepada informen yaitu masyarakat yang berbelanja pada pasar Pagi Arengka Kecamatan Tampan tersebut, dan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini tentu saja berpedoman pada angket yang telah peneliti siapkan.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diseluruh wilayah yang luas (Sugiyono, 2010).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan secara kuantitatif deskriptif yaitu dengan membuat deskripsi atau gambaran mengenai berbagai fenomena yang ditemukan dilapangan. Setelah semua data primer dapat dikumpulkan dari para responden, kemudian data tersebut dipisahkan sesuai dengan kategori yang dibuat dan disusun baik dalam bentuk table maupun diagram, selanjutnya dianalisa secara deskriptif (Sugiyono, 2010).

4.1 Sejarah Kota dan Pasar Pagi Arengka

Jalan Soekarno-Hatta yang lebih dikenal dengan jalan Arengka I mulai dibuka tahun 1981 sampai dengan 1985 oleh Dinas PU Bina Marga Provinsi Riau dari jalan Riau ujung sampai jalan Pekanbaru

Bangkinang Km 9. Dulu tahun 1985 belum ada PKL pasar pagi arengka berjualan pada pinggir jalan tersebut. Tahun 1985 nampak sudah bertemu simpang jalan Arengka I dengan jalan Raya Pekanbaru Bangkinang Km 9 (sekarang simpang empat pasar Pagi Arengka). Tahun 1986 PU Riau melanjutkan pembangunan jalan Arengka I depan pasar Pagi Arengka sekarang ini, hingga tembus sampai kedepan markas Batalyon 13/BS Kubang. Kota Pekanbaru merupakan tempat yang strategis bagi kebanyakan orang untuk mengais rezeki, umumnya masyarakat yang tinggal di kota Pekanbaru bermata pencarian berdagang.

4.1.1 Jadwal Operasional Pasar Pagi Arengka

Namun puncak keributan pembeli sebagai pembelanja pada pasar Pagi Arengka berada pada hari libur seperti hari sabtu dan juga hari minggu. Waktu tersebut merupakan suatu puncak keributan pada pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka, terlihat banyaknya pembeli pada pasar tersebut diwaktu tersebut dan

terkadang tidak jarang kondisi yang seperti ini menimbulkan suatu kemacetan pada jalan Soekarno-Hatta tersebut.

4.1.3 Data Peralatan Pasar Pagi Arengka

Tabel 4.1

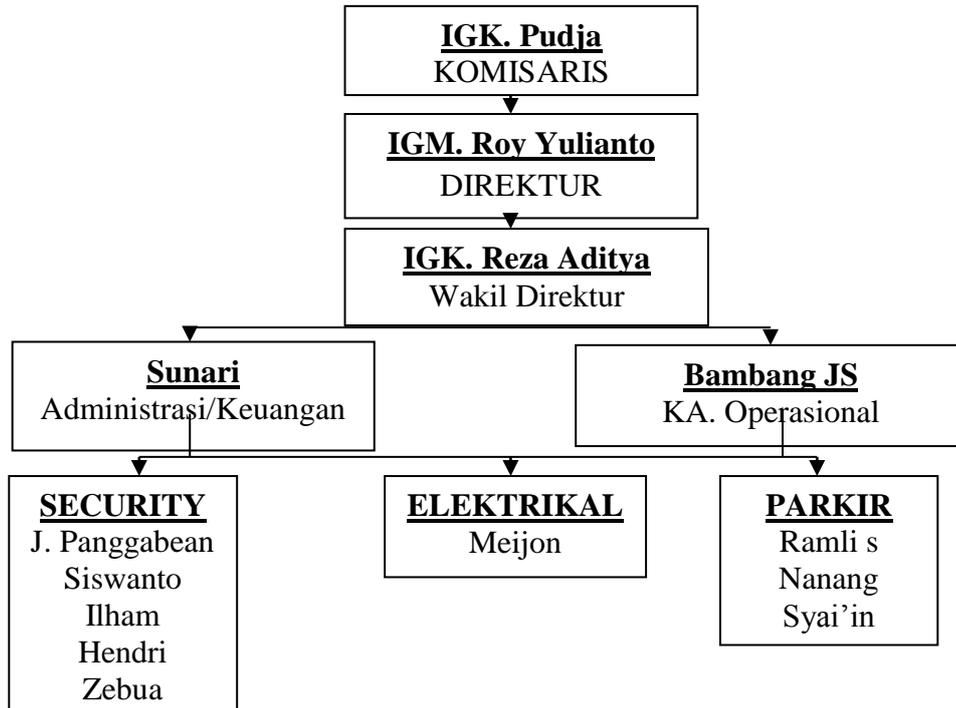
Jumlah, Jenis dan Kondisi Alat yang Dimiliki Pengelola Pasar Pagi Arengka

N o	Jenis Alat	Type	Jumlah	Kondisi
1	Dump truck	Mitsubishi	1	Baik
2	Genset	Mitsubishi	1	Baik
3	Skop	Cap perak	10	Baik
4	Cangkul	Cap buaya	10	Baik
5	Gerobak	Artco	20	Baik
6	Sapu	-	10	Baik

Sumber : Pengelola Pasar Pagi Arengka 2016

4.1.3 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Pagi Arengka

Struktur Organisasi Pengelola Pasar Pagi Arengka



5. 4 Rekapitulasi Respon Masyarakat Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Yaitu Pasar Pagi Arengka.

Tabel 5.17

Distribusi Responden Berdasarkan Rekapitulasi Respon Masyarakat Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Yaitu Pasar Pagi Arengka

No	Sub Indikator	Frekwensi			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Respon				

	masyarakat terhadap kondisi fisik pasar tradisional	13	63	9	85
2	Respon masyarakat terhadap harga barang yang ada pada pasar tradisional	32	48	5	85
3	Respon masyarakat terhadap	5	45	35	85

	perpar kiran pada pasar tradisional				
4	Respon masyarakat terhadap p kualitas dan kuantitas barang dagangan	5	45	35	85
5	Respon sikap belanja masyarakat pada pasar tradisional	25	50	10	85
6	Respon masyarakat terhadap p sikap proses tawar menawar pada pasar tradisional	20	42	23	85
7	Respon masyarakat terhadap p sikap waktu belanja di pasar	54	8	23	85

	tradisional				
8	Respon masyarakat terhadap sikap kewaspadaan memilih jenis barang dagangan	45	3	37	85
9	Respon masyarakat terhadap p keikutsertaan pada musyawarah di pasar tradisional	21	29	35	85
Jumlah skor		220	333	212	766 (Skor maksimal)
Rata-rata		25	37	23	85
Persentase (%)		30	43	27	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2016

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Kecamatan Tampan terhadap kondisi pasar tradisional yang berupa, perparkiran, harga barang dagangan, kualitas dan kuantitas barang dagangan, dan lain-lain yang tentu saja bagian dari persepsi, sikap dan partisipasi. Semua kategori tersebut dipaparkan

pada tabel yang berpisah-pisah yang sudah dianalisis lalu dikelompokkan kembali dalam tabel rekapitulasi secara keseluruhan dari respon masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional.

Respon masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru studi kasus pada pasar Pagi Arengka menimbulkan sebuah respon yang memiliki respon positif dengan masyarakat yang memiliki respon negatif.

6. 4 Rekapitulasi Harapan Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Kondisi Pasar Tradisional Yaitu Pasar Pagi Arengka

Tabel 6.4
Rekapitulasi Harapan Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Kondisi Pasar Tradisional Yaitu Pasar Pagi Arengka

No	Sub Indikator	Frekwensi			Jumlah
		Set uju	K. Set uju	T. Set uju	
1	Harapan masyarakat terhadap harga barang pada pasar tradisional	55	22	8	85
2	Harapan masyarakat terhadap	6	15	64	85

	ap keaman naan pada pasar tradisi onal				
3	Harapan masyarakat terhadap kebersihan pada pasar tradisional	42	28	15	85
Jumlah skor		103	65	87	255 (Skor maksimal)
Rata-rata		34	22	29	85
Persentase (%)		40	25.8	34.2	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2016

Harapan masyarakat terhadap kondisi keamanan juga menjadi salah satu prioritas masyarakat dalam berbelanja, berharap keamanan yang sudah memadai juga menjadi alasan utama masyarakat dalam memilih pasar tradisional untuk berbelanja. Keamanan ini tentu saja apa yang menyebabkan masyarakat selalu merasa lebih waspada dalam berbelanja, dan bahkan ada yang memilih pergi berbelanja pada pasar tradisional yang memang ketat akan kondisi keamanan.

Namun dalam pemaparan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden tersebut maka dari

harapan masyarakat terhadap suatu kondisi yang berupa atau kategori yang digolongkan seperti harga barang pada pasar tradisional, keamanan pada pasar tradisional, dan juga kebersihan pada pasar tradisional menimbulkan sebuah harapan yang baik dan juga menimbulkan harapan yang positif.

7.1 KESIMPULAN

1. Respon masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap kondisi pasar tradisional yaitu pasar Pagi Arengka di jalan Soekarno-Hatta menimbulkan sebuah tanggapan yang berbeda-beda, namun dalam hal ini masyarakat Kecamatan Tampan tetap menjadikan pasar Pagi Arengka sebagai tempat pusat perbelanjaan untuk kebutuhan sehari-hari dan secara keseluruhan menimbulkan sebuah respon yang positif.
2. Dilihat dari sebuah kondisi fisik pasar tradisional pasar Pagi Arengka masih banyak yang mesti dibenahi mulai dari kebersihan, keamanan, perparkiran, sampai kualitas dan kuantitas barang dagangan masih kurang baik, terlihat dari sebuah jawaban masyarakat terhadap hal ini yang berjumlah mencapai 43% dari jumlah keseluruhan responden menjawab kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak yang harus dibenahi dari kondisi fisik tersebut yang terlihat sampah yang masih berserakan, lahan parkir yang masih kurang.

3. Harapan masyarakat terhadap pasar Pagi Arengka yang meliputi harapan akan harga barang pada pasar tradisional, harapan keamanan, dan harapan kebersihan pada pasar tradisional sudah memasuki kategori respon yang positif, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari keseluruhan responden yang berjumlah 85 orang menjawab baik dengan jumlah persentase 40% dengan rata-rata 34 orang. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun kebersihan, keamanan, dan harga barang pada pasar tradisional hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja, seperti tempat penjualan daging, ikan, dan sayur-mayur, sedangkan pada tempat lain seperti toko dan pedagang buah sudah sesuai dengan harapan masyarakat.

7.2 SARAN

1. Pasar tradisional juga merupakan salah satu jantung perekonomian rakyat, karena dimana disana tempat perputaran ekonomi masyarakat yang menjadi pedagang, untuk itu sebuah eksistensi pasar tradisional harus tetap terjaga dan juga harus menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk berbelanja, sehingga perekonomian rakyat tetap terjaga dan diharapkan kehidupan pedagang bisa sejahtera.
2. Untuk Pemerintah sebagai pengambil keputusan agar dapat menjaga kelestarian

sebuah pasar tradisional, dengan cara tetap menjaga sebuah eksistensinya dan juga menjaga atau lebih memperketat lagi pemantauan pemberian izin akan pendirian pasar modern sehingga keberadaan pasar tradisional tidak terancam akan pasar modern. Kemudian Pemerintah juga harus bisa mengkaji bagian vital pada pasar tradisional menurut masyarakat yang mesti dan penting untuk di revitalisasi untuk lebih baik demi keberlanjutan pasar tradisional.

3. Bagi pengelola setiap pasar tradisional yaitu pengelola pasar tradisional agar terus menginformasikan setiap permasalahan pada Pemerintah Daerah agar masalah tersebut dapat diatasi dan dapat diselesaikan oleh Pemerintah setempat, kemudian para pengelola pasar tradisional selalu mengusahakan semaksimal mungkin meningkatkan kenyamanan pembeli maupun para pedagang dengan sebuah fasilitas yang memadai.
4. Untuk para pedagang pada setiap pasar tradisional agar dapat sama-sama berperan penting dalam menjaga salah satu kesempurnaan sebuah pasar tradisional dengan tutur kata perilaku yang baik dan juga tindakan yang sopan sehingga pengunjung sebagai pembeli merasa nyaman untuk berbelanja pada pasar tradisional.
5. Untuk para pembeli juga ikut menjaga dan tetap

menjadikan pasar tradisional sebagai tempat utama berbelanja, jangan sampai masyarakat tergoда akan banyaknya tawaran kemewahan pada pasar modern, kemudian diharapkan pembeli juga ikut berperan aktif dalam menjaga kesempurnaan pasar tradisional dengan menanamkan kesadaran diri sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan pada pasar tradisional.